

PENGARUH KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)

Anigo Trikartiko, Totok Dewayanto ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the role of audit specialization, audit fees, independency audit committee, and board-gender diversity audit committee on tax avoidance. This study uses firm size as a control variable.

The population in this study consists of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. Sample determined with purposive sampling method. Total sample of this research are 200 companies.

This study used multiple regression analysis for hypotheses testing. The results of this study shows that audit specialization, independency audit committee, and board-gender diversity audit committee has positive and significant effect on less tax avoidance. This study also shown that audit fees has positive but insignificant effect on less tax avoidance.

Keywords: Corporate Governance, Tax Avoidance, Audit Quality, Audit Committee Characteristics

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perlawanan pajak dengan bentuk aktif yang dilakukan oleh wajib pajak. Dalam pelaksanaan penghindaran pajak, terdapat perbedaan kebutuhan antara pemerintahan dengan wajib pajak. Pemerintah membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari pajak untuk pembiayaan pengeluaran negara, maka pemerintah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pemungutan pajak. Di pihak lain, wajib pajak berusaha untuk seminimal mungkin dalam pembayaran pajaknya. Menurut Ulupui (2016), mengungkapkan bahwa perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah yang berdasarkan teori keagenan akan mengakibatkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak perusahaan yang akan berdampak pada perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Rancangan penghindaran pajak negara-negara di dunia dapat dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperkenankan dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dapat disebut juga agresivitas pajak. Agresivitas pajak bisa disebutkan sebagai pemberitahuan pajak yang agresif yang mencakup transaksi dengan tujuan mengecilkan tanggung jawab perpajakan tanpa melibatkan tanggapan jelas dari perusahaan dan merupakan bagian dari penghindaran pajak yang bersifat luas. Dengan begitu, agresivitas pajak atau unacceptable tax avoidance lebih mengarap kepada penggelapan pajak (tax evasion) (Andri, 2017).

Pada April 2016, dokumen finansial berskala besar bocor ke publik yang melibatkan ratusan petinggi dan ribuan perusahaan besar di dunia. Data dengan kapasitas 2.6 TB yang berasal dari law firm Mossack Fonseca asal Panama dengan periode tahun 1977 hingga tahun 2015 memuat lebih dari 214 ribu informasi perusahaan cangkang pada 21 yurisdiksi offshore. Informasi tersebut membuat publik dapat melihat bagaimana dunia offshore mengalirkan uang gelap di dunia keuangan secara rahasia. Hal ini mendorong banyak sindikat yang dilakukan perusahaan untuk

¹ Corresponding author

membayarkan pajaknya, meskipun kepemilikan perusahaan cangkang sebenarnya tidak melanggar hukum.

Penghindaran pajak di Indonesia diduga telah mencapai Rp 110 triliun setiap tahunnya. Menurut laporan yang dibuat oleh Global Financial Integrity, dalam periode 2004 hingga 2013 terdapat dana yang ditransfer ke luar negeri yang totalnya kurang lebih Rp 2.100 triliun yang seharusnya dibebankan pajak sehingga kejadian tersebut merupakan tanda terdapat penghindaran pajak (Himawan, 2017). Tahun 2016 sendiri, IMF telah membuat laporan yang menunjukkan bahwa peringkat penghindaran pajak Indonesia berada di peringkat ke 11 dari 30 negara. Pajak dari perusahaan yang tidak diberikan kepada Direktorat Jendral Perpajakan diperkirakan sebanyak 6.48 miliar dollar AS (Richard, 2017).

Terdapat beberapa kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan besar yang terjadi di Indonesia. Dalam laporan Global Witness (2019) mengungkapkan sejak tahun 2009 hingga 2017, PT Adaro Energy melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Service International, mengatur sedemikian rupa untuk membayar pajak lebih rendah yang seharusnya dibayarkan ke Indonesia. Direktorat Jendral Pajak menduga PT. Adaro Energy melakukan penghindaran pajak melalui metode transfer pricing dengan menjual murah batu bara ke anak perusahaannya tersebut. Penghindaran pajak yang diduga Direktorat Jendral Pajak ke PT Adaro Energy diprediksi sebanyak 125 juta Dollar AS. Laporan keuangan yang Global Witness selidiki menunjukkan nilai komisi penjualan yang diterima Coaltrade di Singapura telah meningkat dari rata-rata 9 juta Dollar AS ke 55 juta Dollar AS atau sebanyak lebih dari 70% batu bara yang dijual bersumber dari PT. Adaro Energy. Keuntungan bayaran yang dihasilkan dari perdagangan batubara yang ditambah oleh Adaro di Indonesia harus dikenakan pajak dengan tarif pajak yang lebih tinggi yaitu 50%.

Kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dipengaruhi oleh auditor di suatu perusahaan. Terdapat dua hal yang menjadi pengaruh auditor terhadap penghindaran pajak. Pandangan pertama yaitu perusahaan berusaha menghindari pembayaran pajak tambahan sambil mematuhi undang-undang perpajakan, mereka pasti akan mencari nasihat dari konsultan pajak. Pandangan yang kedua adalah bahwa penghindaran pajak merupakan cerminan dari teori keagenan yang dapat mengarah pada keputusan pajak yang mengikuti kepentingan pribadi manajer. Dengan bantuan divisi dan agen pajak perusahaan dan menghabiskan lebih banyak waktu, auditor dapat menilai lebih baik item pajak yang termasuk dalam perkiraan untuk pemegang saham dan mendeteksi penghindaran pajak (Salehi et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang penghindaran pajak sudah banyak dilakukan dan telah menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (McGuire et al., 2012) menunjukkan bahwa ketika KAP adalah spesialisasi pajak, klien yang menerima layanan perpajakan dari KAP tersebut terlibat dalam penghindaran pajak. Mehrabanpour (2017) juga menemukan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Shokrollahi et al. (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara penghindaran pajak dengan biaya audit.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Salehi et al. (2020) tidak menemukan adanya hubungan antara spesialisasi pajak dengan penghindaran pajak. Lebih lanjut, di dalam penelitiannya juga menemukan adanya hubungan positif antara biaya audit dengan penghindaran pajak. Perbedaan pendapat juga ditemukan dalam penelitian Bauer et al. (2012) yang menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mempengaruhi penggelapan pajak. Lain lagi dengan Riguen et al. (2019) yang menemukan bahwa semakin tinggi biaya audit, maka penghindaran pajak akan cenderung lebih rendah.

Karena adanya inkonsistensi hasil dalam berbagai penelitian terdahulu mengenai topik penghindaran pajak, maka menjadi motivasi penulis untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di Indonesia. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada spesialisasi audit dan biaya audit terhadap penghindaran pajak di Indonesia.

Pengujian terhadap independensi dan diversifikasi jenis kelamin komite audit atas manajemen resiko menjadi research gap dalam penelitian ini. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang menguji tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap agresivitas pajak.

Musallam (2020) menemukan bahwa komite audit yang lebih independen tampaknya tidak berpengaruh pada manajemen resiko. Dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara komite audit yang memiliki keberagaman jenis kelamin dan manajemen resiko. Hal ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis & Richardson (2011) dan Khaoula & Ali (2012), dimana keduanya menunjukkan bahwa direktur independen memainkan peran yang lebih efisien dalam memantau manajer dan meningkatkan kinerja perusahaan. Lebih lanjut, Lanis et al. (2017) menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen resiko.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang akan diteliti. Hipotesis yang pertama adalah tentang hubungan spesialisasi audit dengan penghindaran pajak. Kemudian hipotesis yang kedua adalah hubungan biaya audit dengan penghindaran pajak. Sedangkan hipotesis ketiga adalah hubungan independensi komite audit dengan penghindaran pajak. Terakhir hipotesis keempat adalah hubungan diversifikasi jenis kelamin komite audit dengan penghindaran pajak.

Spesialisasi Audit dan Penghindaran Pajak

Auditor yang memiliki bantuan agen pajak, dapat menilai dengan lebih baik item pajak yang dimasukkan dalam estimasi kepada pemegang saham karena auditor spesialis pajak memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup tentang bagaimana perusahaan menggunakan biaya pajak untuk penghindaran pajak. Dengan demikian, mereka membuktikan bahwa keahlian auditor dapat dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak. Secara umum, perusahaan yang menerima jasa perpajakan dari auditor menunjukkan penghematan pajak yang lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak menggunakan jasa perpajakan auditor.

Kaitannya dengan teori agensi, prinsipal atau pemilik perusahaan berharap laporan keuangan yang telah diaudit dapat digunakan dengan baik dan dipercaya untuk pemilik perusahaan. Dengan begitu prinsipal akan menyewa auditor yang memiliki spesialisasi di industri perusahaan tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kemampuan dalam suatu industri diharapkan dapat lebih mendeteksi manipulasi dan kesalahan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dibandingkan auditor tanpa spesialisasi industri.

Selain itu terdapat bukti inkonsistensi dalam hubungan antara spesialisasi audit dan penghindaran pajak. McGuiere et al. (2012) menunjukkan bahwa ketika KAP adalah spesialis pajak, klien yang menerima layanan perpajakan dari lembaga tersebut lebih terlibat dalam penghindaran pajak. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan keuntungan dari KAP yang merupakan pakar industri umum memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan lain. Dengan begitu, dengan menggabungkan keahlian perpajakan dan keuangan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi perpajakan, para ahli membantu memberikan keuntungan bagi pelanggan mereka baik dari perspektif keuangan maupun perpajakan. Meskipun Bauer et al. (2012) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Riguen (2019) juga berpendapat bahwa semakin baik tingkat kualitas audit KAP, maka semakin rendah pula penghindaran pajak yang terjadi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Spesialisasi audit berpengaruh positif terhadap penurunan penghindaran pajak

Biaya Audit dan Penghindaran Pajak

Perusahaan audit berusaha untuk mengoptimalkan biaya mereka sehingga mereka tidak kehilangan pekerjaan dalam kondisi kompetitif (Choi et al., 2008). Bagi KAP, penentuan harga jasa penting dalam dua bagian yang berbeda. Pertama, mereka harus menyatakan kompensasi entitas yang sepadan dengan layanan yang mereka berikan. Kedua, penawaran harus mampu bersaing dengan perusahaan audit lainnya. Penelitian telah dilakukan pada hubungan antara biaya audit dan penghindaran pajak dan hasil yang sangat bermanfaat telah diperoleh. Kadang-kadang, karena biaya auditor bergantung pada klien mereka, mereka akan mengurangi ketahanan terhadap penghindaran pajak klien.

Dalam hal teori agensi, auditor eksternal dituntut untuk melakukan tugas yang sangat kompleks. Alasan mendasar auditor eksternal di sini menghadapi situasi yang lebih rumit, karena pekerjaannya tidak hanya sekedar memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat, tetapi juga membantu pemilik perusahaan untuk mendeteksi kesahalan dan penipuan yang dilakukan oleh manajemen. Terlihat dari ilustrasi bahwa auditor eksternal yang menghadapi kompleksitas lebih tinggi cenderung mengenakan biaya yang lebih tinggi berdasarkan tugas yang mereka hadapi. Menurut Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No.KEP.024/IAPI/VII/2008 menjelaskan bahwa tingkat keahlian yang dibutuhkan dan tingkat tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan dan tingkat kompleksitas pekerjaan untuk menentukan biaya jasa atau audit akuntan publik.

Untuk melakukan penghindaran pajak dinilai juga memerlukan biaya. Banyak biaya yang timbul ketika melakukan penghindaran pajak seperti biaya pelaksanaan, biaya langsung, menurunnya nilai perusahaan, menurunnya kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, menurunnya reputasi perusahaan, potensi mengeluarkan biaya untuk bagian hukum, dan lainnya. Dengan begitu pemilik perusahaan melakukan monitoring dengan cara meningkatkan biaya auditnya sehingga diharapkan manajemen perusahaan dapat tetap menjalankan perusahaan sesuai tata kelola yang baik.

Adanya inkonsisten dalam penelitian mengenai hubungan biaya audit dengan penghindaran pajak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riguen et al. (2019) berpendapat bahwa semakin tinggi biaya audit maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara penghindaran pajak dengan biaya pemeriksaan (Shokrollahi et al., 2017). Selain itu terdapat penelitian yang juga menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih banyak melakukan penghindaran pajak membayar lebih banyak biaya kepada auditornya dan tata kelola perusahaan dapat menjadi faktor untuk meminimalkan pengaruh kenaikan biaya audit (Martinez & Lessa, 2014). Kualitas audit yang dipengaruhi oleh biaya yang dikenakan oleh auditor akan mencerminkan kinerja auditor eksternal di tempat kerja. Auditor dapat memilih apakah akan memprioritaskan independensi atau kepentingan manajemen dalam penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Biaya audit berpengaruh positif terhadap penurunan penghindaran pajak

Independensi Komite Audit dan Penghindaran Pajak

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Pasal 220 Tahun 2001 menetapkan bahwa independen artinya tidak mudah terpengaruh. Oleh karena itu, auditor harus jujur dan bebas dari pengaruh klien ketika melakukan audit, dan tidak memiliki kepentingan dengan klien (manajemen dan pemilik), karena hal tersebut melanggar prinsip integritas dan objektivitas auditor. Independensi komite audit dalam lingkup pengauditan berarti memilih arah pandangan yang berbeda dalam melakukan uji audit, penyusunan laporan, dan evaluasi hasil uji audit.

Kaitannya dengan teori agensi, komite audit dibentuk untuk menyelesaikan masalah agensi. Hal ini timbul karena fungsi komite audit adalah meninjau kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, memastikan fungsi audit berjalan dengan efektif dan mengulas pengendalian internal perusahaan. Komite audit yang diketuai satu komisaris independen dan setidaknya dua pihak independen yang memiliki latar belakang keuangan menunjukkan bahwa komite audit akan lebih detail dalam pengawasannya. Dalam hal ini komite audit yang independen diharapkan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen salah satunya kecurangan dalam perpajakan yaitu penghindaran pajak.

Penelitian telah menunjukkan bahwa independensi komite audit meningkatkan pemantauan informasi keuangan dan diperlukan untuk manajemen risiko pajak, mengingat bahwa anggota komite audit non-independen mungkin ingin meminimalkan pajak untuk meningkatkan laba bersih dan harga saham. Bukti yang ada tentang hubungan antara independensi dan agresivitas pajak terbatas pada dewan dan termasuk studi oleh (Lanis & Richardson, 2011) dan (Khaoula & Ali, 2012), keduanya menunjukkan bahwa direktur independen mengurangi perencanaan pajak yang agresif. Karena komite audit terdiri dari anggota dewan, dan mengingat bahwa komite tersebut wajib bagi perusahaan yang terdaftar di Kanada dan bahwa mereka merupakan mekanisme yang efisien untuk memantau risiko pajak, anggota komite audit independen harus membantu

mengurangi agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini merupakan:

H3: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap penurunan penghindaran pajak

Diversifikasi Jenis Kelamin Komite Audit dan Penghindaran Pajak

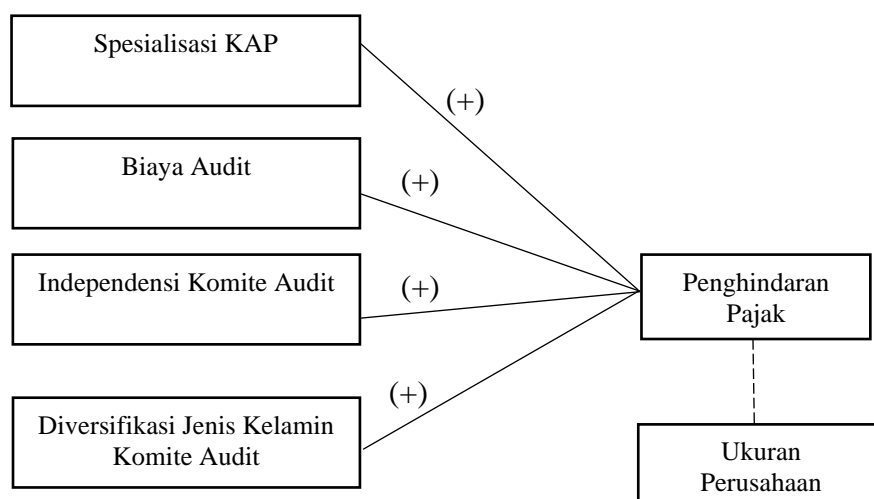
Komite audit dibentuk dalam rangka terpenuhinya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya komite audit, diharapkan manajemen dapat tetap melaporkan laporannya kepada pemilik perusahaan dengan jujur. Komite audit sendiri umumnya hanya terdiri dari tiga anggota yang dikepalai oleh dewan komisaris independen perusahaan. Tidak jarang komite audit hanya diisi oleh anggota yang berjenis kelamin laki-laki.

Jika dihubungkan dengan teori feminis, perempuan memiliki status yang sama dengan laki-laki. Bertambahnya jumlah perempuan pada komite audit perusahaan berdampak pada berbagai keputusan perusahaan (termasuk perpajakan). Selain itu secara teori agensi, fokus pemilik perusahaan adalah pada pengendalian dan pemantauan kinerja manajemen agar dapat bertindak jujur dan mengedepankan tata kelola yang baik. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh perusahaan telah menimbulkan kontroversi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Untuk membatasi masalah ini dibutuhkan keragaman perusahaan, terutama jenis kelamin. Diharapkan ketika perempuan menjadi anggota dewan, mereka dapat mengemukakan pandangan yang beragam dan cenderung menghindari risiko dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal perilaku berisiko yang terkait dengan pajak, terdapat beragam pendapat. Bobek & Hatfield (2004) menemukan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama cenderung memberikan nasihat pajak yang agresif, tetapi Bobek et al. (2010) menunjukkan bahwa profesional pajak perempuan dibandingkan dengan laki-laki lebih kecil kemungkinannya untuk merekomendasikan dan memungkinkan posisi pajak yang menguntungkan klien. Lanis et al. (2017) menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan mengurangi agresivitas pajak. Sedangkan Deslandes et al. (2019) mengatakan bahwa, *board gender diverse* komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa komite audit wanita meningkatkan pengawasan komite audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis terakhir penelitian ini adalah:

H4: Diversifikasi jenis kelamin komite audit berpengaruh positif terhadap penurunan penghindaran pajak

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai variabel dependen, independen, dan kontrol dari penelitian.

Variabel Dependen

Variabel terikat dari penelitian ini merupakan penghindaran pajak. Definisi penghindaran pajak sendiri merupakan variabel utama yang diteliti yang juga dijelaskan variabilitasnya dan diprediksi oleh peneliti untuk menemukan jawaban atau solusi dari suatu masalah. Kemudian variabel ini diteliti apakah dipengaruhi oleh variabel bebas.

Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan cara hukum yang sah dan bukan merupakan tindak pidana. Penghindaran pajak sendiri dalam penelitian ini merupakan variabel utama yang akan diteliti. Indikator utama dari penghindaran pajak merupakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah proksi yang paling sering dipakai dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui penghindaran pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah. Penelitian yang menunjukkan nilai ETR yang rendah maka akan memberikan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Proksi ETR dapat dihitung dengan total beban pajak penghasilan dibagi total pendapatan sebelum pajak (Salehi et al., 2020). Hasil ETR yang besar menunjukkan beban pajak yang dibayarkan juga besar sehingga kemungkinan penghindaran pajak kecil. Sebaliknya hasil ETR yang kecil berarti beban pajak yang dibayarkan juga kecil sehingga ada kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak lebih besar.

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Total Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat baik secara negatif ataupun positif (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan spesialisasi KAP, biaya KAP, independensi komite audit, dan Diversifikasi jenis kelamin komite audit sebagai variabel bebas.

Spesialisasi Audit

Spesialisasi audit adalah kemampuan yang dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam bidangnya sehingga membuat KAP tersebut mampu mengerjakan pekerjaannya dengan lebih cermat dan teliti dibandingkan KAP yang tidak memiliki spesialisasi. KAP yang memiliki spesialisasi lebih dapat menilai dan menemukan ada atau tidaknya kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan dibandingkan KAP yang tidak memiliki spesialisasi. Dengan begitu KAP *Big 4* dapat lebih menurunkan tingkat penghindaran pajak yang ada di perusahaan. Variabel spesialisasi audit diproksikan menggunakan *dummy variable*, dimana KAP *Big 4* akan diberi nilai 1 dan KAP *non Big 4* akan diberi nilai 0 (McGuire et al., 2012).

Biaya Audit

Kualitas audit adalah hal yang abstrak akibatnya sukar untuk dihitung dan hanya bisa dirasakan oleh klien auditor, oleh karena itu saat ini belum ada penjelasan yang pasti tentang perhitungan kualitas audit. Kualitas audit disini sendiri akan dinilai berdasarkan biaya audit yang dibayarkan perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP). Biaya audit adalah besar biaya yang ada pada kompleksitas, risiko pekerjaan, tinggi keahlian jasa Kantor Akuntan Publik yang diberikan kepada klien. Data tentang biaya audit akan diproksikan oleh biaya audit yang dijelaskan pada bagian lembaga penunjang pasar modal dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Pengungkapan tentang biaya audit sendiri masih bersifat *voluntary disclosure* akibatnya belum banyak perusahaan yang mencatatkan data biaya audit dalam laporannya. Biaya audit dalam penelitian ini akan diukur dengan logaritma natural dari data biaya audit (Jha & Chen, 2015).

$$\text{Biaya Audit} = \text{LN}(\text{Biaya Audit})$$

Independensi Komite Audit

Independensi komite audit adalah komite audit yang tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Independensi komite audit diharapkan berfungsi untuk

mengontrol laporan keuangan secara efektif. Semakin banyak komite audit yang independen maka semakin sedikit penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Independensi komite audit dalam penelitian ini diproksikan dengan presentase komite audit yang independen terhadap jumlah anggota komite audit (Aji, 2012).

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

Diversifikasi Jenis Kelamin Komite Audit

Diversifikasi jenis kelamin adalah variasi jenis kelamin dalam komposisi komite audit perusahaan. Kusumastuti (2008) menjelaskan bahwa masih terdapat anggapan bahwa pria lebih pantas menduduki jabatan penting dalam perusahaan. Dengan lebih beragamnya jenis kelamin anggota komite audit maka penghindaran pajak diharapkan akan lebih sedikit. Diversifikasi jenis kelamin dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy, jika perusahaan memiliki anggota komite audit wanita akan bernilai 1, tetapi jika perusahaan tidak memiliki anggota komite audit wanita maka bernilai 0.

Variabel Kontrol

Terdapat satu variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (SIZE). Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah bagian umum yang terdiri dari subyek maupun obyek dimana mempunyai jumlah dan jenis atau sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami atau diteliti dan kemudian peneliti menarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi fokus penelitian ini karena perusahaan manufaktur memiliki bermacam-macam sub sektor industri. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki permasalahan yang lebih rumit sehingga peneliti berharap perusahaan manufaktur akan lebih memperlihatkan gambaran perusahaan di Indonesia. Kemudian juga untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak di laporannya, dengan menggunakan variabel kualitas audit dan karakteristik komite audit.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, atau Sebagian kecil dari anggota populasi yang diperoleh menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada sesuai dengan kriteria. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi dari laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang selama periode penelitian 2016-2019 yang tidak mengalami atau terjadi delisting.
4. Data perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah yang telah diaudit oleh auditor independen. Alasan peneliti hanya memilih laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah adalah dikarenakan kurs atau nilai tukar mata uang asing sangat berfluktuasi sehingga menjadikan penelitian tidak akurat.

Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan data yang dibutuhkan peneliti seperti besarnya biaya audit dan informasi yang terkait dengan variabel lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Analisis

Model regresi yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 SPEC + \beta_2 FEES + \beta_3 ACIND + \beta_4 ACWOM + \beta_5 SIZE + \epsilon_i$$

Keterangan:

- ETR* : Penghidaran pajak
- β_0 : Koefisien regresi
- SPEC* : Spesialisasi audit
- FEES* : Biaya audit
- ACIND* : Independensi komite audit
- ACWOM* : Diversifikasi jenis kelamin komite audit
- SIZE* : Ukuran perusahaan
- ϵ_i : Nilai residual (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019 menjadi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 menjadi sampel penelitian ini. Sampel penelitian ini telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan 2016-2019 dan memiliki data-data yang dibutuhkan peneliti. Data penelitian yang tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Tabel 1
Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	144	153	167	182	646
2.	Perusahaan manufaktur yang delisting	0	(1)	(3)	(1)	5
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki data informasi kurang lengkap	(93)	(101)	(113)	(130)	437
4.	Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebelum outlier	51	52	54	52	209
5.	Outlier	1	2	4	2	9
6.	Jumlah perusahaan manufaktur yang layak dijadikan sampel	50	50	50	50	200

Sumber: Data *output* SPSS, data sekunder yang diolah 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif akan memberikan deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, deviasi standar, maksimum, dan minimum dari data penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
ETR	200	-.87	.84	.2204	.21316
SPEC	200	.00	1.00	.4500	.49874
FEES	200	18.61	29.22	22.6071	1.97575
ACIND	200	67.00	100.00	97.3600	8.97514
ACWOMAN	200	.00	1.00	.3700	.48402
SIZE	200	25.64	33.49	28.8557	1.72812
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data *output* SPSS, data sekunder yang diolah 2021

Tabel 2 memperlihatkan bahwa penghindaran pajak (ETR) yang merupakan variabel dependen dari penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0.87 dan maksimum 0.84. Rata-rata menunjukkan sebesar 0.2204 dan memiliki deviasi standar sebesar 0.21316. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada deviasi standar menunjukkan bahwa variasi data yang besar dan sebaran data sebagian besar berada di sekitar nilai rata-rata.

Variabel spesialisasi audit (SPEC) menunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) independen yang mengaudit perusahaan manufaktur adalah *Big 4* ataupun *non Big 4*. Variabel tersebut menunjukkan nilai minimum variabel SPEC sebesar 0 dan nilai maksimum SPEC sebesar 1. Rata-rata sebesar 0.4500 menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia menggunakan KAP *Non Big 4* dan deviasi standar ditunjukkan sebesar 0.49874. Nilai rata-rata yang lebih kecil daripada deviasi standar menunjukkan bahwa data bersifat heterogen dikarenakan data memiliki sebaran data bervariasi.

Variabel biaya audit (FEES) menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur dalam mengaudit laporan keuangannya. Variabel ini menunjukkan nilai minimum variabel FEES sebesar 18.61 dan nilai maksimum FEES sebesar 29.22. Rata-rata sebesar 22.6071 dan deviasi standar ditunjukkan sebesar 1.97575. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada deviasi standar menunjukkan bahwa variasi data yang besar dan sebaran data sebagian besar berada di sekitar nilai rata-rata.

Variabel independensi komite audit (ACIND) ini menunjukkan seberapa banyak komite audit yang independen dari perusahaan. Variabel ini menunjukkan nilai minimum variabel ACIND sebesar 67 dan nilai maksimum ACIND sebesar 100. Rata-rata sebesar 97.3600 dan deviasi standar ditunjukkan sebesar 8.97514. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada deviasi standar menunjukkan bahwa variasi data yang besar dan sebaran data sebagian besar berada di sekitar nilai rata-rata.

Variabel diversifikasi jenis kelamin komite audit (ACWOMAN) ini menunjukkan ada atau tidaknya komite audit yang berjenis kelamin wanita dalam anggota komite audit dalam perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel ini menunjukkan nilai minimum variabel ACWOMAN sebesar 0 dan nilai maksimum ACWOMAN sebesar 1. Rata-rata (*mean*) sebesar 0.3700 dan deviasi standar ditunjukkan sebesar 0.48402. Nilai rata-rata yang lebih kecil daripada deviasi standar menunjukkan bahwa data bersifat heterogen dikarenakan data memiliki sebaran data bervariasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan hasil pengujian statistik F pada model regresi. Dari hasil keluaran SPSS pada tabel ANOVA terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($2.924 > 2.47$), dan nilai signifikansi sebesar $0.014 < 0.05$. Dengan begitu, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu penghindaran pajak secara simultan.

Koefisien determinasi pada model regresi yang ditunjukkan pada tabel sebesar 0.461 atau 46.1%. Nilai ini menunjukkan bahwa 46.1% variasi variabel dependen yaitu penghindaran pajak dapat diterangkan oleh spesialisasi audit, biaya audit, independensi komite audit, dan diversifikasi jenis kelamin komite audit sebagai variabel independen dalam model regresi. Selain itu ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga terikat dalam penjelasan dari variabel dependen, sedangkan 54.9% sisanya diterangkan oleh faktor lain diluar model.

Berikut adalah hasil daripada uji statistik t pada model regresi penelitian ini yang ditunjukkan pada **tabel 3**:

Tabel 3
Uji Statistik *t* Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.207	0.250		-2.231	0.027
SPEC	0.095	0.029	0.224	3.287	0.001
FEES	0.017	0.011	0.157	1.501	0.135
ACIND	0.009	0.001	0.506	8.850	0.000
ACWOMAN	0.086	0.026	0.196	3.334	0.001
SIZE	0.015	0.013	-0.118	1.105	0.271

Sumber: Data output SPSS, data sekunder yang diolah 2021

Spesialisasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan penghindaran pajak

Pengujian hipotesis yang pertama digunakan untuk menguji pengaruh antara spesialisasi audit dan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil dari pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan koefisien beta sebesar 0.027 sehingga hipotesis pertama diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara spesialisasi audit dan penurunan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara spesialisasi audit dan penurunan penghindaran pajak. Hal itu berarti, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menyandang status *Big 4* akan akan menunjukkan penghindaran pajak yang lebih sedikit. Berkaitan dengan teori agensi, pemilik perusahaan berusaha untuk melakukan *monitoring* terhadap manajer perusahaan agar tetap melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya auditor eksternal yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang perpajakan dalam mengaudit perusahaan, maka kemungkinan manajer perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan lebih kecil. Sehingga manajer perusahaan menjalankan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan oleh prinsipal atau pemilik perusahaan.

Hipotesis pertama memprediksi bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara spesialisasi audit terhadap penurunan penghindaran pajak, sesuai dengan hasil yang ada pada Tabel 3 menunjukkan tingkat signifikansi 0.001 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh antara spesialisasi audit terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riguen et al., 2019), (McGuire et al., 2012) dan (Mehrabanpour et al., 2017) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara spesialisasi audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi pajak dapat menilai lebih baik item pajak yang dimasukkan dalam estimasi kepada pemegang saham karena spesialis pajak memiliki pengetahuan dan informasi tentang bagaimana perusahaan menggunakan biaya pajaknya.

Biaya audit tidak berpengaruh terhadap penurunan penghindaran pajak

Pengujian hipotesis kedua digunakan untuk menguji pengaruh antara biaya audit dan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil dari pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.135 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan koefisien beta sebesar 0.017 sehingga hipotesis kedua ditolak. Dapat ditarik kesimpulan tidak adanya pengaruh antara biaya audit dan penghindaran pajak.

Hipotesis kedua memprediksi bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara biaya audit terhadap penghindaran pajak, namun hasil pada Tabel 3 menunjukkan tingkat signifikansi 0.135 yang menandakan bahwa tidak adanya pengaruh antara biaya audit terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan inkonsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shokrollahi et al., 2017) dan (Riguen et al., 2019) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara biaya audit terhadap penghindaran pajak.

Independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan penghindaran pajak

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis ketiga digunakan untuk menguji pengaruh antara independensi komite audit dan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil dari pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan koefisien beta sebesar 0.009 sehingga hipotesis ketiga diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara independensi audit dan penurunan penghindaran pajak.

Kaitannya dengan teori agensi, komite audit disini berperan sebagai dewan yang mewakili prinsipal (pemegang saham) dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Pemilik perusahaan berharap komite audit dapat melakukan pengawasan integritas terhadap manajemen perusahaan. Komite audit yang independen akan lebih menunjukkan pengawasan yang lebih mendetail terhadap penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Komite audit yang independen juga dapat memberikan masukan dan pendapat dari hasil kerja manajemen perusahaan.

Hipotesis ketiga memprediksi adanya pengaruh positif dan signifikan diantara biaya audit terhadap penurunan penghindaran pajak, pada Tabel 3 menunjukkan tingkat signifikansi 0.000 dengan begitu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara independensi komite audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lanis & Richardson, 2011) dan (Khaoula & Ali, 2012) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara independensi komite audit terhadap penghindaran pajak. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa komite audit yang independen akan menurunkan tingkat perencanaan pajak yang agresif.

Diversifikasi jenis kelamin komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan penghindaran pajak

Pengujian hipotesis keempat digunakan untuk menguji pengaruh antara diversifikasi jenis kelamin komite audit dan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil uji menampilkan tingkat signifikansi sebesar 0.001 yang mana nilai itu lebih kecil dari 0.05 dan koefisien beta sebesar 0.086 sehingga hipotesis keempat diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara diversifikasi jenis kelamin komite audit dengan penurunan penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara diversifikasi jenis kelamin komite audit dan penurunan penghindaran pajak. Hal itu berarti, semakin beragam komposisi jenis kelamin komite audit dalam perusahaan menandakan semakin rendahnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dari perspektif teori feminisme, perempuan memiliki status yang sama dengan laki-laki. Adanya wanita dalam komite audit memberi dampak yang beragam dalam keputusan pelaporan keuangan salah satunya perpajakan. Selain itu secara teori agensi, prinsipal menginginkan pengawasan dan pengendalian terhadap manajer perusahaan untuk dapat bersikap jujur dan mementingkan tata kelola yang baik. Dengan hadirnya perempuan dalam dewan komite audit diharap dapat memberi pandangan yang lebih luas dan menghindari resiko pengambilan keputusan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lanis et al., 2017), (Lanis & Richardson, 2011) dan (Bobek et al., 2010) yang menjelaskan bahwa kehadiran perempuan di dewan mengurangi penghindaran pajak. Selain itu profesional pajak perempuan lebih kecil kemungkinannya dibandingkan dengan laki-laki untuk merekomendasikan dan memungkan posisi pajak yang menguntungkan perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit wanita lebih meningkatkan pengawasannya dibanding laki-laki.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas Kantor Akuntan Publik dan karakteristik komite audit terhadap penghindaran pajak. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019 berturut-turut menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan rancangan penelitian yang diajukan, untuk mengetahui ada atau tidaknya penghindaran pajak, penelitian ini menggunakan analisis dari laporan keuangan perusahaan sektor

manufaktur periode 2016-2019. Setelah menentukan nilai penghindaran pajak, hubungan antara penghindaran pajak dengan keempat hipotesis diuji dengan analisis regresi linear berganda. Kemudian ditemukan bahwa spesialisasi audit, independensi komite audit, dan diversifikasi jenis kelamin komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan penghindaran pajak. Sedangkan biaya audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penurunan penghindaran pajak.

Selain itu keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2016-2019 sehingga belum dapat menggambarkan secara umum hasil penelitian. Kemudian penelitian ini memiliki hasil koefisien determinasi sebesar 46.1% sehingga masih banyak variabel independen yang belum dipertimbangkan agar dapat mempengaruhi sepenuhnya penghindaran pajak.

REFERENSI

- Aji, S. B. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Auditor*. Prodi Akuntansi Unika Soegijapranata.
- Bauer, A. M., Minutti-Meza, M., & Silva, A. M. (2012). *Is the auditor's industry specialization a reliable indicator of tax avoidance?* working paper, University of Illinois at Urbana-Champaign.
- Bobek, D. D., Hageman, A. M., & Hatfield, R. C. (2010). The role of client advocacy in the development of tax professionals' advice. *Journal of the American Taxation Association*, 32(1), 25–51.
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2004). DETERMINANTS OF TAX PROFESSIONALS'ADVICE AGGRESSIVENESS AND FEES. In *Advances in Accounting Behavioral Research*. Emerald Group Publishing Limited.
- Choi, J., Kim, J., Liu, X., & Simunic, D. A. (2008). Audit pricing, legal liability regimes, and Big 4 premiums: Theory and cross-country evidence. *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 55–99.
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2019). Audit committee characteristics and tax aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*.
- Jha, A., & Chen, Y. (2015). Audit fees and social capital. *The Accounting Review*, 90(2), 611–639.
- Khaoula, A., & Ali, Z. M. (2012). Demographic Diversity in the board and corporate tax planning in American firms. *Business Management and Strategy*, 3(1), 72–86.
- Kusumastuti, S., Supatmi, S., & Sastra, P. (2008). Pengaruh board diversity terhadap nilai perusahaan dalam perspektif corporate governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), pp-88.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70.
- Lanis, R., Richardson, G., & Taylor, G. (2017). Board of director gender and corporate tax aggressiveness: an empirical analysis. *Journal of Business Ethics*, 144(3), 577–596.
- Martinez, A. L., & Lessa, R. C. (2014). The effect of tax aggressiveness and corporate governance on audit fees evidences from Brazil. *Journal of Management Research*, 6(1), 95.
- McGuire, S. T., Omer, T. C., & Wang, D. (2012). Tax avoidance: Does tax-specific industry expertise make a difference? *The Accounting Review*, 87(3), 975–1003.
- Mehrabanpour, M., Ahangari, M., Vaghfi, S. H., & Mamsalhi, P. (2017). *Investigating the impact of the effective factors on tax avoidance and its impact on performance evaluation criteria using structural equation*.
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2019). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Edisi.
- Shokrollahi, F., Izadinia, N., & Soleymanian, G. (2017). Effect of tax avoidance and audit fees corporate governance of listed companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Iranian Accounting Review*, 4(15), 1–22.